

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn MATERI KEWAJIBAN, HAK DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* SISWA KELAS V SD NEGERI 21 SURABAYO KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

DERNIYETTI

SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 07 Nan Limo Hilir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran PKn hasil belajar siswa belum optimal. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooepratif tipe *jigsaw*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas kelas V SD Negeri 07 Nan Limo Hilir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 6 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 13 siswa atau 72,22% dan 18 siswa atau 100% pada siklus terakhir. Penjelasan peningkatan hasil dan ketuntasan belajar juga meningkat pada setiap siklusnya dari 58,33 menjadi 66,88 dan 72,78 pada siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 4 siswa atau 22,22% meningkat menjadi 50% atau 9 siswa dan 16 siswa atau 88,89% pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 07 Nan Limo Hilir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, *kooperatif tipe jigsaw*.

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil mata pelajaran PKn, karena pelajaran PKn biasanya merupakan pelajaran yang paling membosankan dibandingkan dengan pelajaran yang lain, materi dalam PKn masih terasa sulit untuk dicerna oleh peserta didik, karena sebagian materi dari pelajaran ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, dan nilai-nilai tersebut merupakan hal abstrak dan tidak konkrit, inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa.

Pada studi pendahuluan pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan di

Pusat dan Daerah menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi. Dari siswa kelas VSD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 18 anak, hanya 4 anak (22,22%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau mendapat nilai 70, dengan tingkat aktivitas belajar sebesar 38,89% atau 7 orang siswa dari 18 siswa, serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,78 dengan standar nilai KKM sebesar 70.

Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan metode *jigsaw* dalam menyampaikan

materi. Dalam metode ini, siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lagi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara hidup bermasyarakat dalam diri siswa, oleh karena itu pelajaran PKn harus mampu diserap sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan di Pusat dan Daerah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya

Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Mafaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan di Pusat dan Daerah sehingga prestasi belajarnya meningkat. 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. 3) Meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Bagi guru : 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar. 3) Meningkatkan kreatifitas karena tidak semua media belajar telah tersedia di sekolah.

Bagi sekolah : 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kata kooperatif berasal dari kata *kosama* dan *operatif* melaksanakan tugas. Dengan demikian kooperatif dapat diartikan melakukan kegiatan bersama-sama, Dimiyati dan Mudjiono (2002:3). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategis yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran PKn, yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Belajar dalam kelompok pada umumnya saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang dalam setiap kelompoknya, dengan latar belakang yang berbeda baik dalam

hal kemampuan akademik maupun jenis kelaminnya. *Cooperatife learning* (belajar kelompok) merupakan suatu lingkungan belajar di kelas, dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan yang umum yang harus dicapai. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran tersebut melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencari tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran strategi *Jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot yang kemudian diadaptasi oleh Salvin (2003:21).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*) yang belakangan ini menjadi trend para guru pendidikan yang akhir-akhir ini banyak yang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam ha ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002:3).

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 7 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara : 1) Tes. 2) Non Tes : a) Observasi. b) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data terhadap hasil penelitian yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Data Observasi Aktivitas Siswa. 2) Hasil Belajar.

Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individual = Jumlah nilai dibagi jumlah nilai maksimal dikalikan 100%.

Ketuntasan klasikal = Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

Kriteria Keberhasilan

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.
2. Siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat nilai 70.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa dinyatakan mengalami peningkatan aktivitas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada 12 indikator yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru,

kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkap pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, saling membantu dan menyelesaikan masalah, memperhatikan apa yang disampaikan guru, menanggapi pertanyaan dari guru dan menjawab pertanyaan dengan benar, dapat menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan dengan tepat, dapat mempraktikkan materi pembelajaran.

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas belajar Siswa pada Pembelajaran PKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Awal : Jumlah siswa tuntas 6 (33,33%). Jumlah siswa belum tuntas 12 (66,67%).

Siklus I : Jumlah siswa tuntas 13 (72,22%). Jumlah siswa belum tuntas 5 (27,78%).

Siklus II : Jumlah siswa tuntas 18 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%).

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

Siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 6 siswa atau 33,33% dari 18 siswa.
2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 13 siswa atau 72,22% dari 18 siswa.
3. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 18 siswa atau 100% dari 18 siswa.

Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 12 siswa atau 66,67% dari 18 siswa.
2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 5 siswa atau 27,78% dari 18 siswa.
3. Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 0 siswa atau 0% dari 18 siswa

Hasil belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran PKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Awal : Nilai rata-rata 58,33. Jumlah siswa tuntas 4 (22,22%). Jumlah siswa belum tuntas 14 (77,78%).

Siklus I : Nilai rata-rata 66,88. Jumlah siswa tuntas 9 (50%). Jumlah siswa belum tuntas 9 (50%).

Siklus II : Nilai rata-rata 72,78. Jumlah siswa tuntas 16 (88,89%). Jumlah siswa belum tuntas 2 (11,11%).

Dari di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :
Siswa Tuntas Belajar

- Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 22,22% dari 18 siswa.
- Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 50,00% dari 18 siswa.
- Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 88,89% dari 18 siswa.

Siswa Belum Tuntas Belajar

- Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 77,78% dari 18 siswa.
- Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 50% dari 18 siswa.
- Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 11,11% dari 18 siswa.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas (KKM=70) dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajar.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar

58,33 meningkat menjadi 66,88 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 72,78.

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 88,89% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II ternyata terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agammelalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah terbukti dapat meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran PKn. *Cooveratif learning* dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, meningkatkan gairah belajar, kekompakan dalam kelompok, serta kooperatif learning mampu mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara kelompok. Pada siklus II pembelajaran dengan model kooperatif *jigsaw* telah efektif dan memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil yang keanggotaannya heterogen, sehingga guru lebih mudah memotivasi siswa dan memberikan bimbingan yang maksimal serta mengontrol perkembangan prestasi belajar siswa dengan baik. Kontribusi pembelajaran dengan metode tipe *jigsaw* selama penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa semakin meningkat terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus II dibanding tes awal dan siklus I, siswa

sangat antusias dan mengambil andil yang besar dalam mengikuti pelajaran PKn, dengan *setting* kelompok-kelompok kecil siswa merasa lebih senang belajar, sehingga siswa-siswa merasakan dampak yang positif dan bermanfaat dalam hal belajar terutama dalam berdiskusi yaitu hal-hal atau pelajaran yang sulit dapat di pecahkan dengan mudah secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk, serta ada masukan maupun tambahan dari kelompok lain, sehingga menambah wawasan pengetahuan dari kelompok yang masih kurang mendalam dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok. Siswa siswi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdiskusi, untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga saling melengkapi satu sama lain, dengan pembelajaran model tipe *jigsaw* juga mengajarkan kepada siswa siswi untuk menjadi seorang pemimpin untuk memimpin kelompok-kelompok kecil dan menjadi ketua dalam kelompok serta menjadi narasumber bagi teman yang lain, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan (*construction of knowledge*).

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Peraturan Perundang-undangan di Pusat dan Daerah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada Pembelajaran PKn materi Peraturan Perundang-undangan di Pusat dan Daerah lebih baik daripada sebelum diterapkannya metode tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pembelajaran PKn

materi Peraturan Perundang-undangan di Pusat dan Daerah. Selain itu, sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang baru pertama mereka diterapkan sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi para siswa.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 6 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 13 siswa atau 72,22% dan 18 siswa atau 100% pada siklus terakhir.
3. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 58,33 menjadi 66,88 dan 72,78 pada siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 4 siswa atau 22,22% meningkat menjadi 50% atau 9 siswa dan 16 siswa atau 88,89% pada siklus kedua.

Saran

Bagi Siswa : 1) Dalam proses pembelajaran PKn ini peserta didik hendaknya dilibatkan secara aktif baik secara fisik maupun psikis, serta dibiasakan menyampaikan gagasannya. 2) Siswa diharapkan dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun kelompok dan dapat bekerja sama dalam tim belajar di kelompok asal maupun kelompok ahli. Peningkatan yang ditunjukkan dalam penerapan tipe *jigsaw* dengan media gambar adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal baik secara individu, kelompok asal maupun dengan kelompok ahli.

Bagi Guru : Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pelaksanaan penerapan tipe *jigsaw* adalah perlu mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dan media yang mendukung yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan mengaitkannya dengan

kehidupan siswa. Diharapkan pada penerapan tipe ini lebih mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam belajar baik secara individu, kelompok asal maupun pada tahap berbagi dengan kelompok ahli. Guru lebih memfasilitasi dan membimbing siswa dalam kelompok saat

mempresentasikan hasil diskusi sehingga ide-ide dapat menyebar.

Bagi Sekolah : Pengoptimalan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam penerapan tipe *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal.(2010). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter. Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar, (2007), Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis, Bandung : Bumi Aksara.
- Herawati Susilo, Prof. Dra. dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Malang :Bayu Media. Publishing.
- Ittihad, Zainul Amin. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Terbuka, Jakarta. 446 hlm
- Rindel D.W. 2009.*Mediterranean Climate Ecosystem*.Academi Press. San Diego. LA
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: SinarBaru.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satori, Djamaan dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif*, Makalah Pada Comprehensif : Surabaya.